

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS II SEMESTER II
SD NEGERI 28 DANGIN PURI DENPASAR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**I GUSTI AYU EKAPUTRI
SD NEGERI 28 DANGIN PURI DENPASAR**

ABSTRACT

Weaknesses in the implementation of the learning process must be sought through conducting an action research. This encourages researchers to conduct classroom action research. The research conducted in class I at SDN 28 Dangin Puri in the second semester of 2016/2017 academic year aims to improve the learning process as well as to improve mathematics learning achievement of second grade students of the second semester of 2016/2017 academic year SD N 28 Dangin Puri. These efforts are made, not kidding because they are done by reading theories that are delivered by educational experts to be applied correctly in implementing the learning process. The way to collect the data is done through tests and the method of analysis is to use descriptive analysis.

There is an encouraging thing that after all the data is analyzed there is an increase in the ability of students to hit science. The initial data only reached the value of 60.00, in the first cycle rose to 69.24 and in the second cycle rose to 75.57 Their learning completeness has been reached 90.90% Data in the second cycle shows that the expected success has been achieved even exceeding the indicators the success of the proposed research study. Thus the authors conclude that the use of cooperative learning models through group guidance in thematic learning can improve mathematics learning achievement of second grade students of the second semester of the 2016/2017 academic year SD 28 Dangin Puri

Keywords: cooperative learning models through group guidance, thematic learning, learning achievement

ABSTRAK

Kelemahan-kelemahan pelaksanaan proses pembelajaran harus diupayakan lewat melakukan sebuah penelitian tindakan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan di kelas I di SDN 28 Dangin Puri Pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas II semester II Tahun pelajaran 2016/2017 SD N 28 Dangin Puri. Upaya yang dilakukan ini, tidak main-main karena dilakukan dengan membaca teori-teori yang disampaikan para ahli pendidikan untuk diterapkan secara benar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Cara mengumpulkan datanya dilakukan melalui tes dan cara analisisnya adalah menggunakan analisis deskriptif.

Terjadi hal yang menggembirakan bahwa setelah semua data dianalisis terjadi peningkatan kemampuan siswa menerima ilmu pengetahuan. Data awalnya baru mencapai nilai 60,00, pada siklus I naik menjadi 69,24 dan pada siklus II naik menjadi 75,57 Ketuntasan belajar mereka sudah tercapai 90,90% Data pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan yang diharapkan telah tercapai bahkan telah melebihi indikator keberhasilan penelitian penelitian yang diusulkan. Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa Penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas II semester II Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 28 Dangin Puri

Katakunci: model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok, pembelajaran tematik, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Selama ini, pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Kurikulum yang mulai diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa.

Untuk itu guru perlu meningkatkan

mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Persoalannya adalah guru seringkali kurang memahami bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Ketidapahaman itulah membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan metode konvensional, sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran.

Masih cukup banyak guru yang memakai metode konvensional dalam melaksanakan pembelajaran. Tentu metode konvensional tersebut bukan satu kesalahan, tetapi kalau terus-menerus dipakai maka dapat dipastikan suasana pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada variasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi jika dikaitkan dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

Pembelajaran tematik pada tingkat satuan Sekolah Dasar pada dasarnya diarahkan pada pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat

memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Karena siswa kelas rendah (1, 2, 3) cenderung belum bisa untuk berfikir lebih luas/abstrak sehingga perlu pembelajaran yang menggunkan suatu tema tertentu dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran agar anak lebih mudah menangkap materi yang disampaikan, sehingga apa yang disampaikan guru bisa bermakna dan mudah diingat oleh siswa.

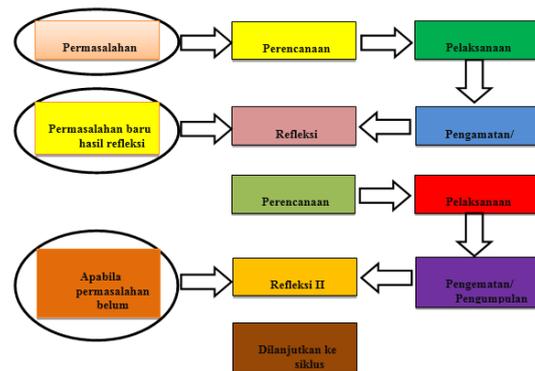
Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa prestasi belajar Matematika anak pada kelas II semester II Tahun ajaran 2016/2017 hanya mencapai nilai rata-rata 60,00. Kenyataan ini adalah bukti bahwa guru kelas melaksanakan pembelajaran konvensional/klasikal tanpa mengembangkannya. Dari metode tersebut, siswa merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran. Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah model pembelajaran kooperatif dengan bimbingan kelompok. ntuk mengatasinya. Mengingat hal di atas adalah masalah yang harus dibenahi maka penelitian ini perlu segera diupayakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat

diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:67).

Untuk penelitian ini penulis peneliti memilih rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto, Suharsimi (2006:74) adalah seperti gambar berikut:



Gambar 01. Alur Penelitian Tindakan Kelas.

Prosedur:

Prosedur tidak bisa dibuat semena-mena. Tidak bisa dibuat sendiri tanpa melihat teori ahli pendidikan. Tidak boleh sebagai seorang peneliti sok hebat dan membuat rancangan sendiri. Sebagai peneliti pemula harus memperhatikan pendapat ahli. Rancangan dibuat oleh para ahli, dan sebagai peneliti hanya mengikuti alurnya atau prosedurnya.

Dimulai dengan melihat adanya masalah di lapangan. Dengan adanya masalah di lapangan maka peneliti mulai membuat perencanaan I dan selanjutnya melaksanakannya, mengamati atau

mengumpulkan data, melakukan refleksi I.

Setelah ada permasalahan baru hasil refleksi lalu dibuat perencanaan siklus II, dilanjutnya dengan pelaksanaannya, diamati atau diobservasi dan direfleksi dan apabila permasalahan belum selesai dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas II, SD Negeri 28 Dangin Puri, semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II semester II Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 28 Dangin Puri setelah penggunaan metode bercerita dengan bermain peran sambil belajar Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2017 sampai bulan Juni 2017. Urutan kegiatan sebagai berikut: (1) Bulan Januari minggu ke II dan ke III penyusunan proposal dan kegiatan awal, (2) Perencanaan tindakan I pada bulan Januari minggu ke IV dan pelaksanaan tindakan minggu I bulan Pebruari minggu ke III (3) bulan Maret minggu IV dilakukan pengamatan/ pengumpulan data I dan dilanjutkan refleksi pada minggu ke I bulan April, (4) bulan April minggu ke II dilanjutkan dengan perencanaan tindakan II (5) pelaksanaannya minggu ke III dan minggu ke IV bulan april 2017 (6) Mei minggu ke I dilakukan pengamatan/ pengumpulan data II dan minggu ke II bulan Mei dilanjutkan dengan refleksi II. Penulisan dan penjilidan laporan dilakukan bulan Mei minggu ke III

sampai bulan Juni minggu ke II tahun 2017.

Perumusan kisi-kisi instrument sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah agar ruang lingkup dan tekanan tes serta bagian-bagian dapat direncanakan dengan tepat. Adapun kisi-kisi instrument penilaian ini adalah terdiri dari tiga kompetensi dasar.

Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah tes tertulis yang terdiri dari 5 soal isian dan 5 soal esey. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan persiklus meningkat yaitu siklus I mencapai rata-rata 75 dan pada siklus II mencapai rata-rata 75 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 28 Dangin Puri. Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil

belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83). Melihat paparan ini jelaslah apa yang harus dilihat dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa hasil yang dicapai, sampai pada refleksi berikutnya semua hasilnya. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan dari bagian perencanaan.

Siklus I

Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran kooperatif
 - b. Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti alat peraga
 - c. Membaca teori-teori tentang model pembelajaran kooperatif untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan
 - d. Membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan kompetensi dasar
 - e. Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran
 - f. Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan
 - g. Menyusun materi pembelajaran
- Pelaksanaan Tindakan I**
- a. Membawa semua persiapan ke kelas
 - b. Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan
 - c. Melakukan pembelajaran inti eksplorasi dengan cara: (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber; (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya; (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
 - d. Melakukan pembelajaran inti elaborasi dengan cara: (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik

- secara lisan maupun tertulis; (3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut; (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; (6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; (7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi; kerja individual maupun kelompok; (8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; (9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- e. Melakukan pembelajaran inti konfirmasi dengan cara: (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, (3) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar; (a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; (b) Membantu menyelesaikan masalah; (c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; (d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; (e) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- f. Melakukan kegiatan pembelajaran penutup dengan cara: (1) Bersamaan dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; (5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- g. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup
- h. Melakukan penilaian proses
- Observasi/Pengamatan Siklus I
- Pengamatan dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan memberikan tes prestasi belajar. Dalam pengamatan ini peneliti mengawasi siswa dengan ketat

agar tidak ada siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan soal.

Hasil pengamatan pada siklus I penelitian sampaikan pada tabel berikut.

Tabel 01. Prestasi Belajar Siswa Kelas II Semester II Tahun pelajaran 2016/2017 Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	60	Belum tuntas
2.	60	Belum tuntas
3.	50	Belum tuntas
4.	80	Tuntas
5.	70	Tuntas
6.	50	Belum tuntas
7.	60	Belum tuntas
8.	70	Tuntas
9.	70	Tuntas
10.	80	Tuntas
11.	60	Belum tuntas
12.	70	Tuntas
13.	70	Tuntas
14.	75	Tuntas
15.	70	Tuntas
16.	75	Tuntas
17.	80	Tuntas
18.	70	Tuntas
19.	70	Tuntas
20.	70	Tuntas
21.	70	Tuntas
22.	80	Tuntas
23.	90	Tuntas
24.	70	Tuntas
25.	70	Tuntas
26.	70	Tuntas
27.	70	Tuntas
28.	75	Tuntas
29.	70	Tuntas
30.	60	Belum tuntas
31.	60	Belum tuntas
32.	70	Tuntas
33.	70	Tuntas
Jumlah Nilai	2285	
Rata-rata (Mean)	69,24	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	8	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	25	
Persentase Ketuntasan belajar	75,75%	

Refleksi Siklus I

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

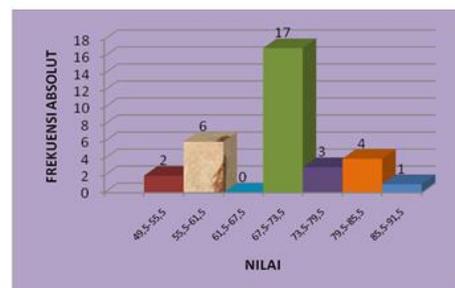
1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: 69,24

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 70
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu dengan banyak kelas = 7, dengan rentang kelas = 40, panjang interval = 6

Tabel 02. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 55	52,5	2	6,06
2	56 – 61	58,5	6	18,18
3	62 – 67	64,5	0	0,00
4	68 – 73	70,5	17	51,52
5	74 – 79	76,5	3	9,09
6	80 – 85	82,5	4	12,12
7	86 – 91	88,5	1	3,03
Total			33	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 02. Histogram prestasi belajar Matematika anak kelas II semester II Tahun pelajaran 2016/2017 SDN 28 Dangin Puri Siklus I

Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 60,00 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mata pelajaran Matematika masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 28 Dangin Puri adalah 70 Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak/siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 69,24. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 25 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 70,00% Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran kooperatif belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan

permainan dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Matematika lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 75,57 Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan permainan mampu meningkatkan prestasi belajar anak kelas II SD Negeri 28 Dangin Puri.

PENUTUP

Simpulan

Dengan mengetahui bahwapemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti metode yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian metode konvensional menjadi metode-metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model pembelajaran Tematik dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di sekolah.

Berdasarkan pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran Tematik diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan sudah dapat dicapai.

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat bukti-bukti yang sudah disampaikan.

1. Dari data awal ada 24 siswa mendapat nilai di bawah KKM pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II hanya 3 siswa mendapat nilai di bawah KKM
2. Dari rata-rata awal 60,00 naik menjadi 69,24 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 75,57
3. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 9 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 25 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 30 siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas II semester II Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 28 Dangin Puri

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam

upaya mencapai tujuan pembelajaran Matematika., dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Apabila mau melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, penggunaan model pembelajaran Tematik semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi dan lain-lain.
- 2) Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dalam pembelajaran Tematik dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
- 3) Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Depdiknas. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Pendidikan Menenga. Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Djamarah, (1994) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Yamin, H. Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada.
- Johnson, David W. and Roger T. Johnson. 1984. *Cooperation in the Classroom*. Edina, Minnesota: A publication Interaction Book Company.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Hilke, Eileen Veronica. 1998. *Fastback Cooperative Learning*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating For Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.